
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 3 NO 2
JULI 2017

Jurnalakuntansi.lp3ibdg@gmail.com

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AKUNTANSI POLITEKNIK LP3I BANDUNG TERHADAP PROFESI AKUNTANSI

Galuh Tresna Murti, Sakti Muda Nasution, Rakhmini Juwita – Politeknik LP3I Bandung dan Universitas Terbuka

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap profesi akuntan dan perbedaan persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap profesi akuntan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*. Jumlah sample dan digunakan untuk analisis lebih lanjut sebanyak 100 buah. Dalam penelitian ini digunakan Uji statistik linear sederhana dan uji statistik *independent sample T test*. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan persepsi mahasiswa akuntansi yang positif terhadap profesi akuntan dan tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap profesi akuntan

Kata kunci: Persepsi mahasiswa, gender, mahasiswa akuntansi, profesi akuntan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kompetisi dan globalisasi, setiap profesi dituntut untuk bekerja secara professional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi adalah suatu keharusan agar profesi tersebut mampu bersaing di dunia usaha

Namun, karena keterbatasan pendidikan, jumlah dan kompetensi akuntan Indonesia terbilang belum memadai.

Profesi akuntan di Indonesia sekarang ini menghadapi tantangan yang semakin berat. Pasar tunggal ASEAN dalam kerangka ASEAN Economic Community (AEC) 2015 sudah di depan mata. Pasar tunggal ini akan membuka liberalisasi barang dan jasa di salah satu kawasan dengan tingkat pertumbuhan tertinggi tersebut. Di sektor jasa, ada delapan sektor jasa yang akan dibuka persaingannya secara regional, salah satunya jasa akuntan.

Di Indonesia sendiri, perbandingan ketersediaan akuntan profesional dengan kebutuhan dunia kerja, masih cukup timpang. Data terakhir menunjukkan, setidaknya dibutuhkan sekitar 452 ribu akuntan. Padahal data Pusat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai (PPAJP) Kemenkeu mencatat hanya tersedia kurang dari 16 ribu akuntan profesional. (Berita IAI, 2014).

Menurut Kepala Bidang Usaha Akuntan Publik PPAJP, jika kondisi tersebut tidak dibenahi, maka diperkirakan ribuan akuntan profesional akan datang berpraktik di Indonesia, apalagi menurut data Malaysia, Singapura dan Thailand mempunyai jumlah akuntan yang lebih banyak dari Indonesia.

Kebutuhan dunia kerja Indonesia akan akuntan profesional jelas sangat tinggi. Hingga awal tahun 2014, setidaknya 226 ribu organisasi yang memerlukan jasa akuntan. Dengan asumsi satu organisasi setidaknya butuh mempekerjakan dua orang akuntan, akan terbuka peluang bagi 452 ribu akuntan profesional.

IAI mencatat, jumlah akuntan profesional yang teregistrasi sebagai anggota IAI hanya sebanyak 15.940 orang. Jumlah ini jauh di bawah akuntan profesional yang ada di negara tetangga. Di Malaysia per 31 Desember 2013 jumlah anggota Malaysian Institute of Accountants (MIA) memiliki 30.236 akuntan profesional, di Filipina per 30 Juli 2013 jumlah anggota Philippine Institute of Certified Public Accountants (PICPA) sebanyak 19.573 akuntan, di Singapura per 31 Desember 2013 Anggota Institute of Singapore Chartered Accountants (ISCA) sebanyak 27.394 akuntan, dan di Thailand per 31 Desember 2013 jumlah anggota Federation of Accounting Profession (FAP) memiliki 56.125 akuntan. Dari sini saja tergambar peta persaingan menuju pasar tunggal ASEAN yang sudah di depan mata.

Di lain pihak, lulusan akuntansi dari perguruan tinggi se-Indonesia pada 2010 mencapai angka 35.304. Jumlah ini meningkat drastis dari tahun-tahun sebelumnya, 24.402 lulusan (2009), 25.649 (2008), 27.335 (2007), dan 28.988 (2006) hal tersebut sangat kontras jika dibandingkan dengan jumlah akuntan yang sudah teregister, sehingga perlu diteliti persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan karena hal tersebut menjadi persoalan bagi negara Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung terhadap profesi akuntan”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik LP3I Bandung terhadap profesi akuntan ?
2. Apakah ada perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan antara mahasiswa program studi Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Politeknik LP3I Bandung ?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui :

1. Persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik LP3I Bandung terhadap profesi akuntan
2. Perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan antara mahasiswa program studi Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Politeknik LP3I Bandung.

LANDASAN TEORI

Persepsi

Menurut Kotler (2004 : 193) yang menyatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memilih, mengatur, dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti di dunia.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2008:807) persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Jadi secara umum, persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca inderanya untuk menyimpulkan informasi

Mahasiswa Akuntansi

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi. Jadi mahasiswa akuntansi didalam penelitian ini adalah orang yang belajar akuntansi di Perguruan Tinggi. Sementara pengertian akuntansi adalah Seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi (AICPA)

Gender / jenis kelamin laki-laki dan perempuan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:469-529) mendefinisikan jenis adalah sesuatu yang mempunyai ciri (sifat, keturunan, dan sebagainya) yang khusus, sedangkan kelamin adalah jodoh (laki-laki dan perempuan atau jantan dan betina). Sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua mahluk sebagai jantan dan betina atau laki-laki dan perempuan, jenis laki-laki atau perempuan (genus). Jadi jenis kelamin adalah mahluk hidup yang terbagi ke dalam kelompok individu yaitu laki-laki dan perempuan.

Profesi Akuntan

Profesi menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:897) adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu. Profesi adalah suatu pekerjaan profesional yang di dalamnya menggunakan teknik serta prosedural yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabdikan bagi kemaslahatan orang banyak.

Menurut Sukirno Agoes (2006:31), seorang profesional dituntut untuk selalu memelihara berbagai hal sebagai berikut :

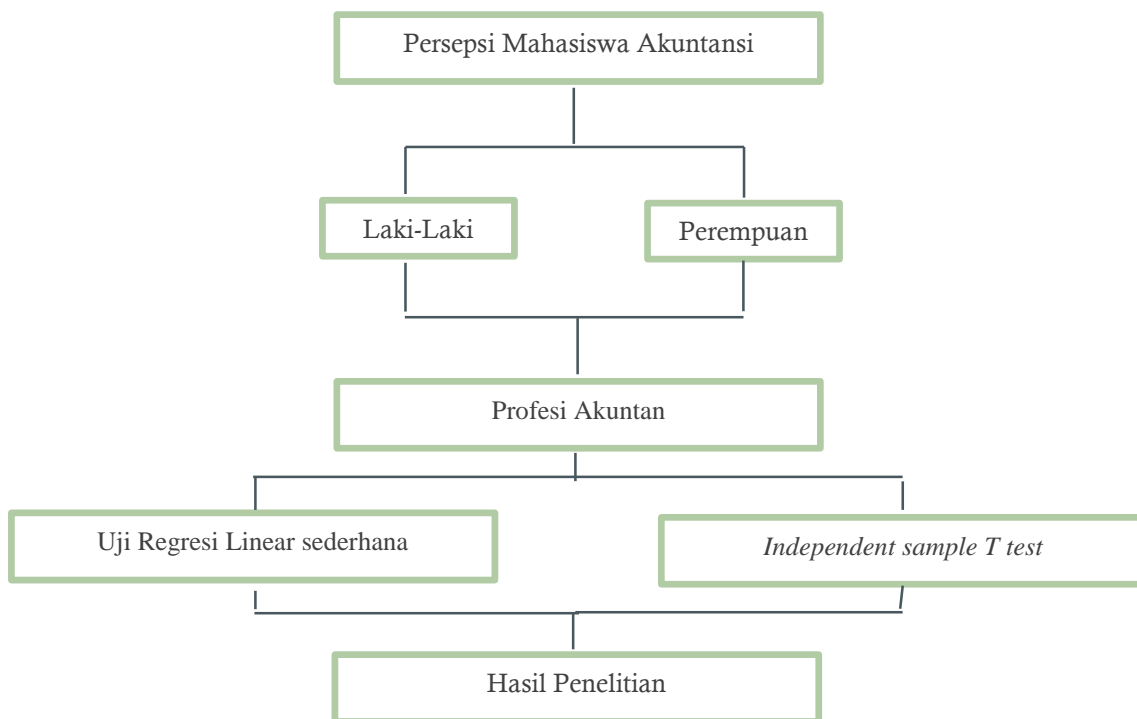
- a. Kompetensi atas keahlian yang dimiliki.
- b. Objektivitas dalam menawarkan jasa.
- c. Integritas dalam berurusan dengan klien.
- d. Kerahasiaan informasi klien.
- e. Kedisiplinan terhadap anggota yang tidak menjalankan kewajiban sesuai dengan standar yang diharapkan.

Akuntan adalah orang yang menjalankan pekerjaan akuntansi sesuai dengan undang - undang No.34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan. Seorang akuntan yang mempunyai nomor register, bisa memilih profesi secara umum sebagai akuntan publik dan non akuntan publik (akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan perusahaan).

Kerangka Pemikiran

Variabel-variabel bebas yang menjelaskan hubungan dengan variabel terikat dalam penelitian ini dijelaskan dalam model penelitian berikut ini :

Gambar 1
Model penelitian



Sumber : Pengolahan Data (2014)

Hipotesis Penelitian

- H01: Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Politeknik LP3I Bandung memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan
- Ha1: Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Politeknik LP3I Bandung tidak memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan
- H02: Tidak terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Politeknik LP3I Bandung
- Ha2: Terdapat perbedaan persepsi terhadap profesi akuntan antara mahasiswa Program Studi Akuntansi berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Politeknik LP3I Bandung

METODOLOGI

Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan mahasiswa Program Studi Akuntansi Politeknik LP3I Bandung semester I, III dan V sebanyak 309 mahasiswa sebagaimana dalam tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Populasi Penelitian

NO	ANGKATAN/SMT	JENIS KELAMIN		JUMLAH	PESENTASE	
		L	P		L	P
1	2012/V	37	61	98	37.76%	62.24%
2	2013/III	33	95	128	25.78%	74.22%
3	2014/I	26	57	83	31.33%	68.67%
	JUMLAH	96	213	309		

Sumber : Pengolahan data (2014)

Sample Penelitian

Sample penelitian dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang mahasiswa sebagaimana dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2
Sample Penelitian

JENIS KELAMIN		TOTAL
L	P	
29	71	100

Sumber : Pengolahan data (2014)

Metode penarikan sample

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *convenience sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti dengan pertimbangan waktu dan kondisi pada saat dilakukannya penelitian.

Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah persepsi mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik LP3I Bandung dan profesi akuntan

Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini persepsi merupakan variabel bebas (X) dan profesi akuntan merupakan variabel terikat (Y).

Tabel 3
Operasionalisasi variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Persepsi (X)	Persepsi merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memilih, mengatur, dan mengartikan informasi menjadi suatu gambar yang sangat berarti di dunia. (Kotler 2004:193)	a. Gaji b. Pelatihan Profesional c. Pengakuan Profesi d. Lingkungan Kerja e. Pasar Kerja	Ordinal
Profesi Akuntan (Y)	Bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran, dsb) tertentu, Akuntan adalah orang yang menjalankan pekerjaan akuntansi sesuai (undang - undang No.34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan, kamus besar bahasa Indonesia (2008:897)	a. Kompetensi atas keahlian yang dimiliki. b. Objektivitas dalam menawarkan jasa. c. Integritas dalam berurusan dengan klien. d. Kerahasiaan informasi klien. e. Kedisiplinan terhadap anggota yang tidak menjalankan kewajiban sesuai dengan standar yang diharapkan. (Sukirno Agoes (2006:31)	Ordinal

Teknik Pengumpulan data

kuesioner dikirimkan kepada responden secara langsung dan jawaban kuesioner tersebut kemudian diterima langsung oleh peneliti dan nantinya akan dijadikan sampel penelitian.

Teknik Analisis Data

Pengukuran Variabel

Untuk mengukur persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan, dibuat kuesioner terlebih dahulu. Kuesioner tersebut dibentuk dalam skala likert dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju dengan nilai 1-5 atau sebaliknya. Skor dari setiap item koesioner untuk setiap responden kemudian dijumlahkan agar mendapatkan skor gabungan. Skor gabungan tersebut kemudian ditotalkan untuk masing- masing responden sehingga mendapatkan nilai total untuk seluruh jawaban.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan butir-butir atau item pertanyaan yang digunakan mengukur pada masing-masing indikator atau pertanyaan profesi akuntan. Pengujian Validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS Versi 19.0.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan data dengan menggunakan rumusan *Cronbach Alpha*. Suatu Konstruk atau Variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Imam Ghozali, 2010). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument dari masing-masing variabel dapat dilihat dibawah ini:

Variabel dikatakan Reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 maka dapat disimpulkan bahwa indikator atau pertanyaan tentang Profesi Akuntan yang telah diuji adalah benar-benar reliable atau handal untuk dipergunakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Melakukan uji asumsi klasik
 - b. Melakukan uji statistik regresi linear sederhana
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan terhadap profesi akuntan, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - a. Melakukan uji normalitas
 - b. Melakukan uji *independent sample T- test*

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan teknik korelasi item-total melalui Koefisien Korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa seluruh item teruji valid. Uji validitas dilakukan terhadap item-item yang telah disusun berdasarkan konsep operasionalisasi variabel beserta indikator-indikatornya. Karena skala pengukuran dari data penelitian adalah ordinal maka untuk menghitung korelasinya digunakan data ditransformasi menjadi data interval dengan menggunakan MSI (*method*

successive interval). Analisis uji validitas untuk pernyataan variabel persepsi (X) dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	t item-total	t hitung	t tabel	Keterangan
Part_1	.042	3.043763	1.68957	Valid
Part_2	.411	2.525566	1.68957	Valid
Part_3	.463	3.376207	1.68957	Valid
Part_4	.503	2.732591	1.68957	Valid
Part_5	.608	2.41673	1.68957	Valid
Part_6	.567	2.876853	1.68957	Valid
Part_7	.354	2.836842	1.68957	Valid
Part_8	.537	2.922375	1.68957	Valid
Part_9	.378	2.082664	1.68957	Valid

Sumber : Pengolahan data

Keterangan: $t_{tabel} = t_{0,05} = 1.68957$

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item persepsi teruji valid. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item seluruhnya positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi menggambarkan semakin tinggi derajat kevalidan item dalam mengukur variabelnya. Tampak bahwa item-item variabel memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,378 - 0,608 dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner untuk variabel persepsi adalah valid. Untuk itu kuesioner variabel persepsi yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Analisis uji validitas untuk pernyataan variabel profesi akuntan (Y) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Validitas

Pertanyaan	t item-total	t hitung	t tabel	Keterangan
Part_10	.464	2.140613	1.68957	Valid
Part_11	.358	2.243666	1.68957	Valid
Part_12	.575	2.0358	1.68957	Valid
Part_13	.407	3.043763	1.68957	Valid
Part_14	.569	2.525566	1.68957	Valid
Part_15	.638	3.376207	1.68957	Valid
Part_16	.557	2.732591	1.68957	Valid
Part_17	.537	2.41673	1.68957	Valid
Part_18	.678	2.876853	1.68957	Valid
Part_19	.564	2.836842	1.68957	Valid
Part_20	.675	2.922375	1.68957	Valid

Part_21	543	2.082664	1.68957	Valid
---------	-----	----------	---------	-------

Sumber : Pengolahan data (2014)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item profesi akuntan teruji valid. Koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item seluruhnya positif dan signifikan. Semakin tinggi nilai koefisien korelasi menggambarkan semakin tinggi derajat kevalidan item dalam mengukur variabelnya. Tampak bahwa item-item variabel memiliki nilai koefisien korelasi antara 0,358 - 0,678 dengan nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} . Sehingga dengan demikian semua pernyataan dalam kuesioner untuk variabel profesi akuntan adalah valid. Untuk itu kuesioner variabel profesi akuntan yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik cronbach alpha, sebagaimana dalam tabel berikut ini :

Tabel 6
Uji Reliabilitas

Reliability Statistic		
Cronbach's alpha	Cronbach's alpha based on standardized items	N of items
.618	.656	21

Sumber : Pengolahan data (2014)

Dari tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai cronbach's alpha untuk variable penelitian sebesar 0, 656. Nilai ini lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliable.

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian hipotesis persepsi mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan

- Uji Asumsi Klasik

Data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik yaitu pada uji normalitas, data penelitian terdistribusi normal dengan nilai sig 0,172 untuk variabel persepsi dan 0,056 untuk profesi akuntan dan *unstandardized residu* sebesar 0,623 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya, profesi akuntan berdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas pada data penelitian memiliki nilai *Tolerance* diatas 0,4 atau nilai VIF yang kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi dari penelitian ini. Hasil uji heteroskedastisitas pada data penelitian memiliki nilai signifikansi dari variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian berada diatas 0,05 yang menunjukkan bahwa secara statistik bebas dari gejala heteroskedastisitas.

- Uji Statistik Regresi Linear Sederhana

Hasil uji statistik regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7
Hasil Uji Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Persepsi	0.452	0.164	0.410	2.765	0.006
	Konstanta =			6.712		
	R			0.522a		
	R Square			0.254		
	Adjusted R Square			0.06452		
	F hitung			16.473		
	Sig F hitung			0.000a		

Sumber : Pengolahan data (2014)

Hipotesis pertama (H1) dikemukakan bahwa mahasiswa program studi akuntansi memiliki persepsi positif terhadap profesi akuntan. Untuk menguji pengaruh persepsi terhadap profesi akuntan dilakukan dengan melihat hasil uji statistik dengan SPSS pada Tabel 7, Berdasarkan hasil diatas diperoleh angka beta (β) = 0,410 dengan nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel sangat signifikan dan hipotesis diterima atau ada hubungan positif antara persepsi mahasiswa program studi Akuntansi (X) dengan Profesi Akuntan (Y).

Sementara dari nilai angka beta (β) 0,410 (berada di range 0,30 – 0,49), dapat disimpulkan bahwa hubungan antara skor Persepsi (X) dengan Profesi akuntan (Y) sedang. *Standardized coefficients* bertanda positif (+), artinya hubungan searah sehingga ada kecenderungan jika persepsi (X) baik menghasilkan profesi akuntan (Y) yang baik. Dengan kata lain semakin tinggi persepsi (X) semakin tinggi pula profesi akuntan (Y).

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh suatu persamaan regresi sederhana sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 6,712 + 0,452 X$$

- 1) Koefisien konstanta adalah sebesar 6,712, artinya bila variabel persepsi (X) konstan pada angka 0 (nol) maka profesi akuntan (Y) adalah sebesar 6,712
- 2) Nilai koefisien regresi persepsi (X) = 0,452, secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel persepsi terhadap profesi akuntan. Nilai koefisien sebesar 0,452 memiliki arti jika persepsi naik sebesar 1 satuan, maka nilai profesi akuntan meningkat sebesar 0,452 dengan asumsi variabel minat konstan.

Pengujian hipotesis perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan

Uji Normalitas

Uji normalitas sudah dilakukan pada saat melakukan uji asumsi klasik pada tahapan sebelumnya, dimana data penelitian terdistribusi normal dengan nilai sig 0,196 untuk variabel persepsi dan 0,035 untuk profesi akuntan dan *unstandardized residu* sebesar 0,722 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ artinya, profesi akuntan berdistribusi normal. Oleh karena data terdistribusi dengan normal, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik parametrik yaitu dengan menggunakan alat analisis *Independent Sample t – test*.

Independent Sample t – test.

Dari hasil olah data maka didapatkan nilai uji *Independent sampel t-test* untuk variabel profesi akuntan dengan signifikan penelitian adalah sebesar 0.065. Karena nilai signifikan lebih besar sama dengan dari 5 persen maka hipotesis diterima. Tidak ada perbedaan secara nyata antara persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap profesi akuntan.

PEMBAHASAN

Mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dilihat bahwa H_0 diterima artinya mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh I Gusti Agung (2013) yang menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan publik. Persepsi yang positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi mempercayai bahwa profesi akuntan merupakan karier yang baik dan dipercaya oleh masyarakat, dimana profesi akuntan harus memiliki kompetensi atas keahlian yang dimiliki, Objektivitas dalam menawarkan jasa, Integritas dalam berurusan dengan klien, Kerahasiaan informasi klien, Kedisiplinan terhadap anggota yang tidak menjalankan kewajiban sesuai dengan standar yang diharapkan.

Perbedaan Persepsi Mahasiswa Laki-laki dan Perempuan

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan persepsi antara Mahasiswa Akuntansi Laki-laki dan Mahasiswa Akuntansi Perempuan terhadap Profesi Akuntan di Politeknik LP3I Bandung. Berdasarkan hasil *Independent Sample T-test* dapat dilihat bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Laki-laki dan Perempuan terhadap Profesi Akuntan di Politeknik LP3I Bandung. Hal ini sesuai dengan penelitian Henny (2014), Sofyansyah (2012), Indiana Farid Martadi dan Sri Suranta (2006), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa akuntansi laki-laki dan mahasiswa akuntansi perempuan terhadap profesi akuntan. Hal ini dikarenakan mahasiswa laki-laki maupun perempuan dalam satu program studi memperoleh materi tentang profesi akuntan yang sama sehingga mahasiswa laki-laki dan perempuan tidak memiliki perbedaan persepsi profesi akuntan.

Mahasiswa Akuntansi yang menjadi responden dalam penelitian ini diajarkan dengan dosen yang sama, materi pun juga sama, kasus yang sama, dan metode pengajaran yang sama. Hal tersebut membuat pola pikir tentang profesi akuntan juga ikut sama.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang dilakukan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan :

1. Mahasiswa program studi akuntansi pada Politeknik LP3I Bandung memiliki persepsi yang positif terhadap profesi akuntan
2. Tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa program studi akuntansi di Politeknik LP3I Bandung berjenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap profesi akuntan

Saran

Dari hasil penelitian ini maka dapat diajukan beberapa saran yang dihasilkan dari penelitian ini :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas responden dengan melakukan penelitian terhadap perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi pada program regular dan non regular
2. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan melakukan penelitian dengan mempertimbangkan perbedaan semester yang telah diikuti oleh mahasiswa akuntansi
3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan melakukan penelitian tidak pada mahasiswa akuntansi saja, tetapi dapat menambah populasi pada mahasiswa program studi lain di Politeknik LP3I Bandung
4. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi penelitian. Populasi penelitian tidak hanya diambil dari mahasiswa akuntansi Program Studi Akuntansi di Politeknik LP3I Bandung saja tetapi bisa dikembangkan meliputi mahasiswa akuntansi pada beberapa perguruan tinggi lainnya yang ada di Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

AICPA.2004.*Norma pemeriksaan Akuntan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Henny Yulsiati.2014.*Persepsi Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya terhadap Profesi Akuntan*. Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) III.Padang : 12-14 Juni 2014

IAI. Berita IAI. www. IAI.global.co.id. 2004

I Gusti Agung Krisna Lestari, dkk. *Persepsi dan minat mahasiswa jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi universitas Udayana Terhadap Profesi Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.1 (2013). ISSN: 2302-8556

Imam Ghozali. 2010. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indiana Farid Martadi. 2006. "Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi dipandang dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta)". Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX. Padang: 23-26 Agustus.

Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Kotler.Phillip. 2004. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium.PT. Prenhallinda. Jakarta

Sukrisno Agoes (2006). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Jilid II*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Undang - undang No.34 tahun 1954 tentang jabatan akuntan